

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data mengenai "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Paru di Puskesmas Weleri II," diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 15 hingga 45 tahun (75,8%) dengan dominasi jenis kelamin laki-laki (54,5%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMP hingga Perguruan Tinggi (84,8%). Mengenai pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (60,6%).

2. Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar responden (78,8%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "Kurang," yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan pemahaman terkait pengobatan TBC. Meskipun pengetahuan berada dalam kategori kurang, ada indikasi bahwa peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan.

3. Tingkat Sikap

Mayoritas responden (84,8%) memiliki sikap yang baik terhadap pengobatan TBC. Sikap yang baik ini kemungkinan besar berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, yang juga didukung oleh hasil analisis bivariat yang menunjukkan hubungan signifikan $r = 0,81$ dan kepatuhan.

4. Tingkat Dukungan

Sebagian besar responden (78,8%) berada dalam kategori "Tidak Mendukung." Ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sedikit dukungan sosial atau motivasi eksternal cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, meskipun hubungan ini bersifat negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya dukungan eksternal memotivasi beberapa individu untuk lebih mandiri dalam mengikuti pengobatan.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Hasil uji Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan moderat antara pengetahuan dan kepatuhan (p -value 0,000, $\rho = 0,638$). Peningkatan pengetahuan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kepatuhan, yang sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi individu untuk lebih mematuhi pedoman pengobatan.

6. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan

Uji Rank Spearman menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara sikap dan kepatuhan (p -value 0,000, $\rho = 0,754$). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap yang baik terhadap pengobatan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Responden dengan sikap yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi.

7. Hubungan Dukungan dengan Kepatuhan

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan dan kepatuhan (p -value 0,006, $\rho = -0,470$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat dukungan, semakin tinggi tingkat kepatuhan yang ditunjukkan oleh responden, yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial atau motivasi

eksternal dapat memotivasi individu untuk lebih mematuhi aturan atau pedoman pengobatan.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas perlu meningkatkan program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan penderita TBC tentang pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Penekanan pada pemahaman yang lebih baik terkait pengobatan TBC diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk lebih intensif memberikan dukungan emosional dan edukasi yang berfokus pada peningkatan sikap positif pasien terhadap pengobatan. Pendidikan tentang pengaruh sikap yang baik terhadap kesembuhan harus diprioritaskan.

3. Bagi Pasien

Pasien disarankan untuk lebih memahami pentingnya sikap positif dalam mengikuti pengobatan. Mereka juga perlu diberikan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap keberhasilan pengobatan mereka.

4. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga pasien perlu diberikan pemahaman tentang peran penting dukungan mereka dalam keberhasilan pengobatan. Dukungan yang positif dan konsisten dapat membantu meningkatkan motivasi pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam dalam hal usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi untuk

melihat hubungan yang lebih komprehensif antara faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan pengobatan TBC.

C. Keterbatasan

1. Variasi Usia Terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan responden dewasa, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk kelompok usia anak-anak atau lanjut usia. Penelitian lebih lanjut dengan variasi usia lebih luas diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Bersifat Subjektif

Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini bersifat subjektif, mengandalkan laporan diri dari responden. Penggunaan metode yang lebih objektif, seperti tes pengetahuan atau observasi langsung, dapat memberikan data yang lebih akurat.

3. Ketidakseimbangan Variabel Dukungan Sosial

Penelitian ini tidak mengukur variabel sosial ekonomi dan faktor budaya yang mungkin memengaruhi dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel tambahan ini untuk analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.